

***Integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional dalam Pengembangan Pendidikan Islam (Kajian Teoretis)***

**Riadhatus Sholikhah, Muhammad Arif Syihabuddin**  
Universitas Kiai Abdulloh Faqih Gresik, Indonesia  
Email: [rannaysha13@gmail.com](mailto:rannaysha13@gmail.com)

***Abstract***

*The process of globalization and the internationalization of education have raised academic concerns regarding the potential erosion of Islamic and national values in the implementation of international curricula within Islamic schools. This condition necessitates a curriculum integration model capable of harmonizing global academic standards with the fundamental objectives of Islamic education. This article aims to analyze theoretically the integration of the Cambridge Curriculum and the National Curriculum as a strategic approach to the development of Islamic education. This study employs a library research method with a qualitative descriptive-analytical approach through the examination of books, scholarly journal articles, and relevant educational policy documents. The findings indicate that the Cambridge Curriculum excels in fostering critical thinking, twenty-first-century skills, and global competencies, while the National Curriculum plays a significant role in strengthening national values and character education. The integration of both curricula enables the development of Islamic education that balances academic excellence, Qur'anic character formation, and global readiness among students. The study implies that curriculum integration should be conceptually well-designed, supported by teachers' pedagogical competence, and reinforced by value-oriented educational policies to ensure that Islamic education remains relevant and globally competitive without losing its Islamic identity.*

***Keywords:*** curriculum integration, Islamic education, Cambridge Curriculum, National Curriculum

**Abstrak**

Perkembangan globalisasi dan internasionalisasi pendidikan menimbulkan kekhawatiran akademis terkait tergerusnya nilai-nilai keislaman dan kebangsaan dalam penerapan kurikulum internasional di sekolah Islam. Kondisi ini menuntut adanya model integrasi kurikulum yang mampu menyelaraskan standar global dengan karakter dan tujuan pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara teoretis integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional sebagai strategi pengembangan pendidikan Islam yang holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research) dengan metode kualitatif deskriptif-analitis melalui penelaahan buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Cambridge unggul dalam pengembangan berpikir kritis, keterampilan abad ke-21, dan kompetensi global, sementara Kurikulum Nasional berperan penting dalam penguatan nilai kebangsaan dan pembentukan karakter. Integrasi kedua kurikulum memungkinkan terciptanya pendidikan Islam yang seimbang antara penguasaan akademik, pembentukan akhlak Qur'ani, dan kesiapan global peserta didik. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa integrasi kurikulum perlu dirancang secara konseptual, didukung kompetensi pedagogik guru, serta kebijakan pendidikan yang berorientasi nilai agar pendidikan Islam tetap relevan dan berdaya saing global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

**Kata Kunci:** integrasi kurikulum, pendidikan Islam, Kurikulum Cambridge, Kurikulum Nasional.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama kemajuan peradaban yang berperan strategis dalam membentuk individu dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses transformatif yang memberdayakan individu untuk berpikir kritis, berkreasi, serta berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial. Pendidikan yang berkualitas membekali generasi muda dengan keterampilan akademik, nilai moral, etika, dan kemampuan beradaptasi terhadap tantangan global, sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing dan inovatif<sup>1</sup>. Dalam konteks pendidikan Islam, kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari capaian kognitif, tetapi juga dari keberhasilan pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual sebagai landasan kehidupan bermasyarakat yang berkeadilan dan berkelanjutan<sup>2</sup>.

Pengalaman sekolah Islam dalam mengintegrasikan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum integratif berpotensi mendukung pengembangan pendidikan Islam secara holistik. Penelitian Zainal Arifin (2024) di SMP Islamic International School PSM Magetan menunjukkan bahwa integrasi kurikulum nasional, Cambridge, dan kurikulum Islam dilakukan melalui perencanaan silabus dan RPP terpadu, pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbasis nilai keislaman, serta evaluasi yang mencakup aspek spiritual, sosial, kognitif, dan psikomotor<sup>3</sup>. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sikap spiritual, keterampilan sosial, dan capaian akademik siswa, yang menegaskan bahwa integrasi kurikulum multidimensi tidak hanya memperkaya capaian akademik, tetapi juga memperkuat karakter religius secara menyeluruh.

Meskipun demikian, implementasi integrasi kurikulum tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara sistematis ke dalam pembelajaran. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam memadukan konten akademik Kurikulum Cambridge dengan konteks nilai Islam, baik dari segi materi, pendekatan pedagogis, maupun penilaian pembelajaran. Keterbatasan pelatihan profesional yang berfokus pada pengembangan kurikulum integratif menyebabkan implementasi integrasi kurikulum sering kali bersifat individual dan belum terstruktur secara institusional<sup>4</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi kurikulum sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru serta dukungan kebijakan sekolah yang berkelanjutan.

---

<sup>1</sup> Ramdanil Mubarak, "Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural," *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2022): 83, <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.984>.

<sup>2</sup> Hari Prabowo, "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan," 2019, 6.

<sup>3</sup> Zainal Arifin, "Implementasi Integrasi Kurikulum Cambridge Dengan Kurikulum Nasional Di SMP Islamic International School PSM Magetan," *Excelencia Journal of Islamic Education & Management* 4, no. 1 (2024): 5.

<sup>4</sup> Mutia Nur Hasanah et al., "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge Pada Kelas International Class Program (ICP)," *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 2410–16, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7956>.

Pengalaman serupa juga terlihat di Al-Irsyad Satya Islamic School Bandung. Penelitian Magfiroh dkk. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Cambridge dicapai melalui pendekatan integratif yang secara konsisten memasukkan nilai-nilai Islam dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran<sup>5</sup>. Integrasi tersebut tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga memperkuat karakter Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, dan sikap tawadhu. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi kurikulum internasional dengan nilai-nilai keislaman bukan sekadar penyatuan administratif, melainkan sebuah rekayasa pedagogik yang menyelaraskan nilai global dengan ruh pendidikan Islam.

Kurikulum Cambridge sebagai salah satu kurikulum internasional menawarkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Kurikulum ini dirancang dengan standar internasional yang mendorong siswa untuk memahami konsep secara analitis dan mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai konteks kehidupan<sup>6</sup>. Meskipun berbasis internasional, Kurikulum Cambridge memiliki fleksibilitas untuk diadaptasi secara kontekstual dalam pendidikan Islam dengan mengaitkan materi pembelajaran pada nilai moral, etika, dan prinsip syariat, sehingga mampu mencetak lulusan yang berwawasan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Namun, implementasi Kurikulum Cambridge menuntut kesiapan sumber daya yang memadai, terutama dalam hal kompetensi guru, penguasaan bahasa, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, kesesuaian kurikulum ini dengan konteks sosial budaya Indonesia perlu menjadi perhatian agar integrasi kurikulum internasional tidak mengabaikan nilai-nilai kebangsaan dan identitas lokal. Oleh karena itu, diperlukan adaptasi yang bijaksana dan strategis agar Kurikulum Cambridge dapat diimplementasikan secara efektif dan relevan dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan capaian akademik dan penguatan karakter religius, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek implementatif dan studi kasus institusional tertentu. Kajian yang secara khusus mengulas integrasi kedua kurikulum tersebut dari perspektif konseptual dan teoretis dalam kerangka pengembangan pendidikan Islam secara holistik masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian teoretis yang mampu merumuskan kerangka konseptual integrasi kurikulum internasional dan

---

<sup>5</sup> Siti Magfiroh et al., "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Al-Irsyad Satya Islamic School Bandung," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (2025): 9.

<sup>6</sup> Mubarak, "Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural." *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 81.

nasional yang tidak hanya menekankan keunggulan akademik global, tetapi juga secara sistematis menginternalisasikan nilai-nilai keislaman sebagai ruh utama pendidikan Islam.

Berdasarkan celah kajian tersebut, artikel ini menawarkan novelty berupa pemetaan dan sintesis teoretis mengenai model integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional dalam pengembangan pendidikan Islam, dengan menempatkan integrasi kurikulum sebagai strategi pedagogik yang menyelaraskan standar global, nilai kebangsaan, dan karakter keislaman. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan wacana integrasi kurikulum serta menjadi landasan teoretis bagi penelitian empiris dan praktik pendidikan Islam di Indonesia.

Integrasi antara Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional merupakan upaya inovatif untuk menggabungkan keunggulan dari kedua kurikulum tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan siswa pendidikan yang holistik, yang tidak hanya membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia global, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat<sup>7</sup>. Integrasi kurikulum ini memerlukan perencanaan yang matang, implementasi yang hati-hati, dan evaluasi yang berkelanjutan agar dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia. Diperlukan strategi yang komprehensif untuk memastikan bahwa kurikulum dapat diadaptasi tanpa mengurangi esensi dari masing-masing pendekatan pembelajaran.

## B. Metode Penelitian

Penelitian perpustakaan, atau *library research*, adalah metode vital dalam berbagai bidang akademik, khususnya di bidang pendidikan. Ini melibatkan pengumpulan sistematis dan analisis data dari sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel. Metode ini melayani berbagai tujuan, termasuk membangun kerangka teoritis, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman tentang topik tertentu<sup>8</sup>. Pendekatan ini dipilih karena artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan teoretis integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional dalam pengembangan pendidikan Islam, tanpa melibatkan pengumpulan data empiris di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, merumuskan pertanyaan penelitian, serta mengembangkan kerangka dan teori konseptual baru<sup>9</sup>, dengan karakteristik penelitian berbasis kualitatif, bersifat deskriptif dan non-lapangan, yang

---

<sup>7</sup> Mubarak, "Peran Dan Fungsi ...", 79.

<sup>8</sup> Abdurrahman, "Metode Penelitian Perpustakaan Dalam Pendidikan Islam," *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3, no. 2 (2024): 106–7, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271734307>.

<sup>9</sup> Abdurrahman, "Metode Penelitian ...", 105.

menekankan peran analitis peneliti, serta mencakup jenis penelitian historis, deskriptif, eksplanatif, dan evaluative.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama, yang merupakan praktik umum dalam berbagai bidang penelitian, di mana data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh peneliti atau organisasi lain, sehingga memungkinkan peneliti melakukan analisis yang lebih luas tanpa memerlukan pengumpulan data primer secara langsung.<sup>11</sup> Pemilihan sumber pustaka dalam penelitian ini didasarkan pada tiga kriteria utama, yaitu relevansi dengan fokus kajian, kredibilitas penulis dan penerbit, serta kebaruan kajian<sup>12</sup>. Kebaruan dan relevansi literatur menjadi faktor penting dalam menilai kualitas dan kontribusi suatu manuskrip ilmiah<sup>13</sup>, sementara kredibilitas sumber dapat dilihat dari reputasi penulis, penerbit, serta indeksasi jurnal pada basis data ilmiah bereputasi<sup>14</sup>. Dengan demikian, pemilihan sumber pustaka yang tepat menjadi aspek penting untuk memastikan validitas dan kontribusi teoretis penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan merekam literatur yang relevan. Metode ini sangat penting untuk mengumpulkan informasi yang kredibel dan berkontribusi pada pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan dan pemanfaatan data dalam berbagai konteks, termasuk bidang pendidikan.<sup>15</sup> Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis yaitu menggabungkan peringkasan karakteristik data dengan interpretasi pola untuk memberikan wawasan yang bermakna<sup>16</sup>. Tahapan analisis data meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses memilah, mengorganisasi, dan menyederhanakan data mentah menjadi unit konsep, kategori, atau tema yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional dalam pengembangan

---

<sup>10</sup> Abdurrahman "Metode Penelitian ...", 106-107.

<sup>11</sup> Ivonne Ayesha, "Conceptual Review Of Research Data: A Key Pillar In Research Methodology," *Journal of Scientech Research and Development*, 2024, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:278072933>.

<sup>12</sup> Chen Yang, Yuzhuo Wang, and Chengzhi Zhang, "Unveiling Novelty Evolution in the Field of Library and Information Science in China," *Electron. Libr.* 42 (2024), <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:272531675>.

<sup>13</sup> Péter Pongrácz and Irene Camerlink, "Novelty and Relevance of Your Research—An Important Factor in Manuscript Acceptance," *Applied Animal Behaviour Science*, 2021, 105399, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:237743777>.

<sup>14</sup> Priya Vaidya, Basharat Ahmad Malik, and P M Naushad Ali, "Unveiling the Research Pattern and Trends in Library Service Quality Studies: A Meta-Narrative Review," *Journal of Librarianship and Information Science* 54 (2021), <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:239634319>.

<sup>15</sup> Bakhrudin All Habsy et al., "Manajemen Pengumpulan Data," *Jurnal Mahasiswa Kreatif* 2, no. 6 (2024): 40, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:274808264>.

<sup>16</sup> Anna Neya Kazanskaia, "Basic Data Analysis Techniques for Non-Profit Organizations: Descriptive Statistics, Exploratory Approaches, and Visualization," *NEYA Global Journal of Non-Profit Studies*, 2025, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:281572710>.

pendidikan Islam.<sup>17</sup> Melalui tahapan tersebut, analisis data diarahkan untuk menghasilkan sintesis konseptual yang utuh dan sistematis.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Konsep Integrasi Kurikulum dalam Pendidikan Islam

Pendidikan kontemporer dituntut mampu merespons dinamika global yang ditandai oleh kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan disrupsi digital. Dalam konteks ini, kurikulum tidak lagi cukup berfungsi sebagai perangkat administratif, melainkan harus menjadi instrumen strategis yang mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan abad ke-21, serta nilai-nilai humanistik dan moral agar peserta didik mampu beradaptasi secara kritis dan kontekstual.<sup>18</sup> Dalam perspektif pendidikan Islam, integrasi kurikulum dimaknai sebagai upaya menyelaraskan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman, sehingga tidak terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi ini mencakup internalisasi nilai etika, moral, dan spiritual Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan melalui pendekatan epistemologi Islam, pengembangan kurikulum berbasis nilai, serta penerapan etika keilmuan dalam proses pembelajaran<sup>19</sup>. Paradigma integratif ini bertujuan melahirkan insan kamil yang seimbang antara dimensi spiritual, intelektual, dan keterampilan praktis.

Gagasan integrasi ilmu dalam pendidikan Islam memiliki akar kuat dalam wacana islamisasi ilmu yang berkembang pada abad ke-20. Ismail Raji al-Faruqi menegaskan bahwa ilmu pengetahuan modern tidak sepenuhnya bertentangan dengan Islam, selama diletakkan dalam kerangka tauhid sebagai pandangan dunia Islam. Islamisasi ilmu, menurut al-Faruqi, merupakan proses penyaringan dan reinterpretasi ilmu modern agar selaras dengan nilai-nilai Islam, sehingga tercipta integrasi antara tradisi keilmuan Barat dan khazanah intelektual Islam. Pandangan tersebut diperkuat oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menekankan bahwa islamisasi ilmu harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari paradigma, landasan filosofis, hingga proses pembelajaran. Menurutnya, integrasi ilmu merupakan kelanjutan dari tradisi ilmiah ulama klasik dan menjadi upaya rekonstruksi metodologis untuk mengembalikan ilmu pada tujuan hakikinya, yakni pengabdian kepada Allah dan kemaslahatan manusia. Sejalan dengan itu, Mohammad al-Toumy al-Syaibani memandang bahwa pengetahuan memiliki

---

<sup>17</sup> Esubalew Aman Mezmir, "Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation," *Research on Humanities and Social Sciences*, 2020, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:235928490>.

<sup>18</sup> Nanang Budiando, "Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) : Antara Teori Dan Praktek," *Jurnal Universitas Al Falah As Sunniah* 9, no. September (2018): 151–64.

<sup>19</sup> Ridwan Taufiq et al., "Jurnal Pendidikan Indonesia : Inovasi Kurikulum Dan Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern Dalam Pendidikan Islam : Kajian Literatur," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025): 2, <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1671>.

kedudukan sentral dalam Islam dan menjadi pilar utama kemajuan peradaban, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 tentang keutamaan orang-orang beriman dan berilmu.<sup>20</sup>

Dengan demikian, integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam bukan sekadar penggabungan konten keilmuan, melainkan sebuah rekayasa konseptual dan pedagogis untuk memastikan bahwa penguasaan ilmu modern berjalan seiring dengan pembentukan iman, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Paradigma integratif ini menjadi landasan penting bagi pengembangan kurikulum di sekolah Islam, termasuk dalam konteks penerapan kurikulum ganda, agar pendidikan mampu melahirkan generasi yang berkarakter Qur'ani, unggul secara akademik, dan kompetitif di tingkat global.

## **2. Karakteristik Kurikulum Cambridge dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam**

Salah satu karakteristik utama Kurikulum Cambridge adalah penerapan sistem penilaian dan ujian yang diakui secara internasional, seperti Cambridge IGCSE (*International General Certificate of Secondary Education*) dan *Cambridge International A Level*. Sistem evaluasi ini dirancang untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik berdasarkan standar global, sehingga hasil belajar memiliki daya banding internasional dan diakui oleh berbagai institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia<sup>21</sup>. Melalui mekanisme penilaian tersebut, Kurikulum Cambridge tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi akademik, tetapi juga sebagai sarana persiapan siswa untuk melanjutkan studi dan berkompetisi dalam lingkungan global.

Selain sistem penilaian, Kurikulum Cambridge memiliki karakteristik pedagogis yang menekankan pada pengembangan pemahaman konseptual, kemampuan analitis, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai konteks. Pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) menjadi prinsip utama, di mana siswa didorong untuk terlibat secara aktif melalui diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Kurikulum Cambridge juga menekankan pembentukan profil pelajar melalui lima atribut utama, yaitu *confident*, *responsible*, *reflective*, *innovative*, dan *engaged*. Atribut *confident* mencerminkan kemampuan siswa untuk bekerja secara mandiri dan berkomunikasi secara efektif, sementara *responsible* menekankan tanggung jawab pribadi serta sikap saling

<sup>20</sup> Irfan Arifsah Batubara, "Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal (Integration of Knowledge An Ideal Islamic Education Concept)," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Availabel* 1, no. 1 (2022): 762–63.

<sup>21</sup> SMA Dwiwarna (Boarding School), "Pengertian Kurikulum Cambridge Dan Berbagai Keunggulannya," 2 oktober, 2022, [https://www.smadwiwarna.sch.id/kurikulum-cambridge-adalah/#:~:text=Kurikulum Cambridge adalah kurikulum yang,potensi unik mereka masing-masing.](https://www.smadwiwarna.sch.id/kurikulum-cambridge-adalah/#:~:text=Kurikulum%20Cambridge%20adalah%20kurikulum%20yang,potensi%20unik%20mereka%20masing-masing.)

menghormati. Atribut reflective mendorong siswa untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar, sedangkan innovative mengembangkan kemampuan beradaptasi dan berpikir kreatif dalam menghadapi situasi baru. Adapun atribut engaged menekankan keterlibatan intelektual dan sosial siswa dalam proses pembelajaran dan kehidupan bermasyarakat.<sup>22</sup>

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Cambridge tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik berbasis standar internasional, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup abad ke-21. Oleh karena itu, kurikulum ini memiliki potensi untuk diintegrasikan dengan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, pembentukan akhlak, dan tanggung jawab sosial peserta didik.

### 3. *Karakteristik Kurikulum Nasional dalam Penguatan Nilai Kebangsaan dan Karakter*

Kurikulum nasional menetapkan standar kompetensi atau kemampuan yang diharapkan dapat dicapai peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Standar tersebut menggambarkan capaian pembelajaran yang harus dikuasai siswa pada tahapan tertentu sebagai bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaannya, kurikulum nasional juga mencantumkan mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan, seperti bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni, dan bahasa asing. Pengaturan mata pelajaran ini menunjukkan fungsi kurikulum nasional sebagai instrumen pemersatu sistem pendidikan sekaligus penguat identitas kebangsaan.<sup>23</sup>

Selain berorientasi pada capaian akademik, kurikulum nasional mengadopsi pendekatan holistik yang menekankan pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan moral peserta didik. Pendekatan ini mencerminkan komitmen pendidikan nasional dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh. Untuk mendukung tujuan tersebut, kurikulum nasional juga mengatur sistem penilaian dan evaluasi pembelajaran yang dirancang untuk mengukur perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara berkelanjutan, sehingga ketercapaian tujuan pendidikan nasional dan pembentukan karakter dapat terpantau secara sistematis.<sup>24</sup>

Dalam konteks kebijakan pendidikan terkini, Kurikulum Merdeka menegaskan arah tersebut melalui penekanan pada fleksibilitas pembelajaran, antara lain melalui pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan project-based learning. Pendekatan ini

---

<sup>22</sup> Cambridge Assessment International Education, "Kenapa Cambridge International," CAMBRIDGE University Press and Assesment, 2019, <https://www.cambridgeinternational.org/languages/indonesia/>.

<sup>23</sup> Muhammad Faiz, Yeti Supriyanti, and Ratna Dewi Sari, "Analisis Kurikulum Nasional Dan Muatan Lokal," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 5886.

<sup>24</sup> Faiz, Supriyanti, and Sari, "Analisis Kurikulum..." 5886.

mendorong pengembangan kreativitas, kolaborasi, serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik, sekaligus menempatkan penguatan karakter dan kemandirian belajar sebagai fokus utama dalam proses pendidikan.<sup>25</sup>

Sejalan dengan itu, orientasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter, tanggung jawab sosial, dan kemandirian belajar memiliki relevansi konseptual dengan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia, keseimbangan antara ilmu dan iman, serta kesadaran peserta didik sebagai bagian dari masyarakat dan umat.

#### ***4. Integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional sebagai Strategi Pengembangan Pendidikan Islam***

Perubahan kurikulum di Indonesia menunjukkan adanya perbedaan karakter antara kurikulum nasional dan kurikulum internasional. Kurikulum nasional umumnya berorientasi pada budaya lokal, nilai-nilai nasional, serta kebutuhan masyarakat Indonesia, sementara kurikulum internasional, seperti Kurikulum Cambridge dan *International Baccalaureate* (IB), merefleksikan standar global dan aspirasi internasional dalam pendidikan<sup>26</sup>. Perbedaan orientasi tersebut mendorong perlunya kajian integrasi kurikulum untuk menjembatani kepentingan nasional dan tuntutan global. Perbedaan antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge tampak pada struktur mata pelajaran dan fleksibilitas pembelajaran. Kurikulum Nasional menetapkan paket mata pelajaran yang seragam bagi seluruh peserta didik, dengan penyesuaian terbatas pada muatan lokal. Sebaliknya, Kurikulum Cambridge memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai minat dan kompetensi, sehingga memungkinkan pendalaman materi dan penguatan pemahaman konseptual secara lebih spesifik.<sup>27</sup>

Perbedaan lainnya terlihat pada pembagian jenjang pendidikan dan bahasa pengantar pembelajaran. Kurikulum Nasional membagi pendidikan ke dalam jenjang SD, SMP, dan SMA dengan rentang usia baku, sedangkan Kurikulum Cambridge mengorganisasi pembelajaran melalui tahapan Cambridge Pathways yang dirancang lebih rinci dan berkesinambungan. Dari sisi bahasa, Kurikulum Nasional menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama, sementara Kurikulum Cambridge

---

<sup>25</sup> helmi et al., "Pendekatan-Pendekatan: Kurikulum KBK, KTSP, K13, Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendekatan Kurikulum* 4, no. 1 (2022): 52, <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i1.666>.

<sup>26</sup> Nisa Adilah et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Salah Satu Sekolah Internasional Di Jakarta," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): 51, <https://doi.org/10.58706/jipp.v2n1.p48-64>.

<sup>27</sup> Nita Oktifa, "Apa Sih, Perbedaan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nasional Di Indonesia?," *akupintar.id*, 2021, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/perbedaan-kurikulum-cambridge-dan-kurikulum-nasional>.

menggunakan Bahasa Inggris, yang berkontribusi pada penguatan kompetensi global peserta didik.<sup>28</sup>

Secara teoretis, integrasi kurikulum dapat dianalisis melalui berbagai model yang dikemukakan oleh para ahli, seperti Fogarty, Drake, Jacobs, dan Beane, yang menawarkan pendekatan integrasi mulai dari koneksi antarmata pelajaran hingga kurikulum terpadu penuh. Model-model tersebut memberikan kerangka konseptual dalam mengombinasikan dua kurikulum melalui penyelarasan tujuan, pemadanan materi, serta integrasi proses pembelajaran dan asesmen.<sup>29</sup>

Integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam yang menempatkan pengembangan kurikulum adaptif, penguatan sumber daya manusia, dan internalisasi nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama keberlanjutan dan daya saing lembaga pendidikan di era global<sup>30</sup>. Integrasi ini memungkinkan peserta didik menguasai sains dan bahasa global tanpa kehilangan identitas keislaman, sehingga terbentuk karakter Qur'ani yang unggul dan kompetitif. Strategi integrasi dilakukan melalui penyesuaian materi Cambridge dengan konteks Islami, penguatan kurikulum keislaman, serta pemadanan sistem evaluasi agar sejalan dengan capaian kompetensi nasional dan internasional. Dengan demikian, integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional tidak hanya berfungsi sebagai upaya adaptasi terhadap tuntutan global, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk memperkuat pendidikan Islam yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter Qur'ani, dan penguatan identitas kebangsaan.

### **5. Tantangan Teoretis Integrasi Kurikulum dalam Pendidikan Islam**

Integrasi kurikulum internasional dan kurikulum nasional dalam pendidikan Islam merupakan proses yang kompleks dan tidak terlepas dari berbagai tantangan teoretis. Perbedaan karakteristik, standar, dan orientasi kedua kurikulum menuntut penyesuaian yang tidak hanya bersifat teknis-pedagogis, tetapi juga menyangkut nilai, tujuan, dan arah pembentukan karakter peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam<sup>31</sup>. Oleh karena itu,

<sup>28</sup> Oktifa, "Apa Sih, Perbedaan..."

<sup>29</sup> ACHMAD BAGUS HENDY KURNIAWAN, "Implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas Viii Di Mts Bilingual Muslimat Nu Pucang Sidoarjo," *Biomass Chem Eng* 49, no. 23–6 (2015): 2015.

<sup>30</sup> Muhammad Arif Syihabuddin, "FORMULASI STRATEGI PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Muhammad," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 09, no. 2020 (2025).

<sup>31</sup> Irsal Efendi, "Tantangan Sekolah International Dalam Menerapkan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Merdeka Secara Bersamaan," *Kompasiana.com*, 2024, [https://www.kompasiana.com/irsalefendi2414/66cbb658c925c40fa165b732/tantangan-sekolah-international-dalam-menerapkan-kurikulum-cambridge-dan-kurikulum-merdeka-secara-bersamaan?page=1&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/irsalefendi2414/66cbb658c925c40fa165b732/tantangan-sekolah-international-dalam-menerapkan-kurikulum-cambridge-dan-kurikulum-merdeka-secara-bersamaan?page=1&page_images=1).

pemahaman terhadap tantangan integrasi kurikulum menjadi landasan penting sebelum menganalisis implementasinya di tingkat institusional.

Salah satu tantangan utama terletak pada perbedaan filosofi pendidikan. Kurikulum Cambridge menekankan pengembangan berpikir kritis dan penguasaan akademik berbasis standar global, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih berorientasi pada fleksibilitas, kemandirian belajar, dan pembelajaran kontekstual. Dalam konteks pendidikan Islam, perbedaan ini menuntut kemampuan guru untuk mengintegrasikan tuntutan akademik global dengan pembelajaran yang tetap berorientasi pada pembentukan akhlak dan nilai-nilai keislaman<sup>32</sup>. Proses ini memerlukan kompetensi pedagogik yang adaptif serta pengembangan kurikulum yang kreatif dan bernuansa Islami.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan keterbatasan sumber daya dan waktu. Pemenuhan tuntutan dua kurikulum sekaligus berpotensi meningkatkan beban kerja guru dan tekanan belajar peserta didik. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pengembangan kepribadian peserta didik.<sup>33</sup> Selain itu, proses integrasi nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai nasional dan global sering kali menghadapi tantangan konseptual dalam merumuskan orientasi pendidikan yang tetap berakar pada prinsip ketauhidan namun relevan dengan kebutuhan kebangsaan dan perkembangan zaman<sup>34</sup>.

Di sisi lain, integrasi kurikulum juga dihadapkan pada persoalan penyelarasan antara dimensi spiritual dan tuntutan rasionalitas pendidikan modern<sup>35</sup>. Digitalisasi pendidikan menghadirkan peluang bagi inovasi pembelajaran, tetapi sekaligus membawa risiko tergerusnya nilai-nilai tradisional Islam apabila tidak disertai dengan kontrol nilai yang memadai<sup>36</sup>. Oleh karena itu, keberhasilan integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam menuntut dukungan kelembagaan yang kuat, reformasi kebijakan yang berorientasi nilai, keterlibatan masyarakat, serta strategi adaptif agar pendidikan Islam mampu

---

<sup>32</sup> Irsal Efendi, "Tantangan Sekolah..."

<sup>33</sup> Fatimah Depi Susanti Harahap, Arbi Arbi, and Edi Yusrianto, "Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pendidikan Islam: Model, Tantangan, Dan Implementasi Di Madrasah Dan Pesantren," *Kutubkhanah*, 2025, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:281654533>.

<sup>34</sup> Nikmatus Sholihah et al., "An Empirical Study on the Integration of Modern Educational Practices in Salaf Islamic Boarding Schools: Challenges, Resistance, and Strategies for Implementation," *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 2025, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:280052971>.

<sup>35</sup> Mohamad Agung Rokhimawan et al., "Integrating Differentiated Learning and Interdisciplinary Approaches in Curriculum Design for Quality Education: A Case Study in Islamic Universities," *Ulumuna*, 2025, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:280170777>.

<sup>36</sup> Zahraini Zahraini et al., "Islamic Education Reform in the Digital Age: Challenges and Opportunities for a Modern Curriculum," *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 2025, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:276878178>.

merespons tantangan internal dan eksternal dalam lanskap pendidikan global yang terus berubah.<sup>37</sup>

## 6. Implikasi Teoretis Integrasi Kurikulum terhadap Pengembangan Pendidikan Islam

Integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam memiliki implikasi teoretis yang signifikan terhadap pengembangannya, terutama dalam menegaskan pentingnya keseimbangan antara nilai-nilai Islam dan tuntutan pendidikan modern. Integrasi ini mendorong lahirnya pendekatan pendidikan holistik yang menggabungkan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan kontemporer, sehingga pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pembentukan moral, etika, dan kesadaran spiritual peserta didik. Melalui pendekatan integratif, pendidikan Islam berpotensi menghasilkan insan yang unggul secara intelektual sekaligus berkarakter religius dan bertanggung jawab secara sosial.<sup>38</sup>

Integrasi kurikulum juga memperluas cakupan pendidikan Islam dengan memasukkan nilai-nilai multikultural dan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan adaptabilitas, tanpa melepaskan landasan normatif Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber nilai utama<sup>39</sup>. Pendekatan ini mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang inklusif, toleran, dan responsif terhadap keragaman budaya serta dinamika global, sekaligus menjaga identitas dan tujuan esensial pendidikan Islam.<sup>40</sup> Dalam tataran konseptual, kerangka teoretis seperti model integrasi tripartit Fogarty menegaskan pentingnya koherensi antara tujuan kurikulum, isi pembelajaran, dan strategi pedagogis untuk menopang pertumbuhan intelektual dan spiritual peserta didik. Model ini memperkuat pandangan bahwa integrasi kurikulum bukan sekadar penggabungan materi, tetapi merupakan rekonstruksi sistematis yang menyatukan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual dalam satu kerangka pendidikan Islam yang utuh.<sup>41</sup>

Meskipun implementasi integrasi kurikulum menghadapi tantangan seperti kesiapan pendidik, keberlanjutan evaluasi, dan dukungan kebijakan, integrasi yang

<sup>37</sup> Raqib Moslimany, Anzar Otaibi, and Frugo Shaikh, "Designing a Holistic Curriculum: Challenges and Opportunities in Islamic Education," *Journal on Islamic Studies*, 2024, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270418843>.

<sup>38</sup> Usvim Varadila, Alpizar, and Abu Bakar, "Integration of Science in the Curriculum of Islamic Education," *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)* 4, no. 6 (2025): 1099.

<sup>39</sup> Rukhaiyah Abd Wahab, "Integration of Islamic Character Education and 21st Century Skills in the Islamic Education Curriculum," *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2025, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:278011742>.

<sup>40</sup> Yuli Habibatul Imamah, "Integration of Religious Moderation in Developing an Islamic Religious Education Curriculum," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2023, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:266611903>.

<sup>41</sup> Abu Nasir, Khozin Khozin, and Abdul Haris, "Integrating Curriculum and Instruction In Islamic Religious Education: Insights from Robin Fogarty's Theory," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 2024, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:272806004>.

dirancang secara konseptual dan sistematis berpotensi melahirkan kurikulum yang fleksibel, relevan, dan kontekstual<sup>42</sup>. Dengan demikian, integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai paradigma transformatif yang mempersiapkan peserta didik untuk mencapai keberhasilan religius dan duniawi secara seimbang, serta mampu merespons realitas global tanpa kehilangan identitas keislamannya.<sup>43</sup>

#### D. Kesimpulan

Integrasi Kurikulum Cambridge dengan Kurikulum Nasional dalam pendidikan Islam menawarkan strategi pedagogik yang relevan untuk menghadapi tantangan globalisasi sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Pendekatan ini memungkinkan penguatan kompetensi akademik, keterampilan abad ke-21, serta pembentukan karakter Qur'ani melalui harmonisasi standar global, tujuan pendidikan nasional, dan prinsip spiritual Islam dalam satu kerangka kurikulum holistik. Secara konseptual, integrasi kurikulum dapat dipandang sebagai paradigma transformatif yang menuntut kesiapan pendidik, dukungan institusional, dan kebijakan yang berorientasi pada nilai-nilai edukatif dan religius. Meskipun menghadapi berbagai tantangan konseptual, struktural, dan pedagogis, penerapan integrasi kurikulum yang sistematis memiliki potensi untuk menghasilkan pendidikan Islam yang adaptif, kontekstual, dan kompetitif secara global, tanpa mengorbankan identitas dan tujuan pendidikan Islam sebagai fondasi moral dan spiritual peserta didik.

#### Referensi

- Abdurrahman. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(2), 106–107. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271734307>
- Adilah, N., Galvez, J., Suliyannah, S., & Deta, U. A. (2023). Analisis implementasi kurikulum Cambridge pada salah satu sekolah internasional di Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 51–64. <https://doi.org/10.58706/jipp.v2n1.p48-64>
- Arifin, Z. (2024). Implementasi integrasi kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional di SMP Islamic International School PSM Magetan. *Excelencia Journal of Islamic Education & Management*, 4(1), 5–15.
- Ayesha, I. (2024). Conceptual review of research data: A key pillar in research methodology. *Journal of Sciencetech Research and Development*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:278072933>
- Batubara, I. A. (2022). Integrasi ilmu: Sebuah konsep pendidikan Islam ideal. In *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* (Vol. 1, No. 1, pp. 762–763).
- Budianto, N. (2018). Komponen kurikulum pendidikan agama Islam (PAI): Antara teori dan praktik. *Jurnal Universitas Al Falah As Sunniah*, 9(September), 151–164.
- Cambridge Assessment International Education. (2019). *Kenapa Cambridge International*.

<sup>42</sup> Nuni Norlianti, Siti Rabiatur Aliyah, and Habib Zainuri, “Principles of Islamic Religious Education Curriculum Development,” *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 2024, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:275377460>.

<sup>43</sup> Wahab, “Integration of Islamic Character Education and 21st Century Skills in the Islamic Education Curriculum.”

- Cambridge University Press and Assessment.  
<https://www.cambridgeinternational.org/languages/indonesia/>
- Efendi, I. (2024). Tantangan sekolah internasional dalam menerapkan kurikulum Cambridge dan kurikulum Merdeka secara bersamaan. *Kompasiana.com*.  
<https://www.kompasiana.com/irsalefendi2414/66cbb658c925c40fa165b732>
- Faiz, M., Supriyanti, Y., & Sari, R. D. (2023). Analisis kurikulum nasional dan muatan lokal. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(5), 5886–5896.
- Habsy, B. A., Qurrotul A'yun, S., Widyanika, I., Anwar, R. N., Firdaus, W. R., Tirtasari, N. A., & Ramadhan, R. M. (2024). Manajemen pengumpulan data. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 2(6), 40–48. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:274808264>
- Harahap, F. D. S., Arbi, A., & Yusrianto, E. (2025). Integrasi sains dan Islam dalam pendidikan Islam: Model, tantangan, dan implementasi di madrasah dan pesantren. *Kutubkhanah*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:281654533>
- Hari Prabowo. (2019). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan (pp. 1–6).
- Hasanah, M. N., Putri, S. S., Isti'annah, S. Z., Indayati, T., & Rozaq, A. (2024). Implementasi pembelajaran kurikulum Cambridge pada kelas International Class Program (ICP). *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2410–2416. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7956>
- Helmi, M. A., Thoriq, M., Rosalinda, M., & Lastari, W. K. (2022). Pendekatan-pendekatan: Kurikulum KBK, KTSP, K13, dan kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendekatan Kurikulum*, 4(1), 52–63. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i1.666>
- Imamah, Y. H. (2023). Integration of religious moderation in developing an Islamic religious education curriculum. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:266611903>
- Kazanskaia, A. N. (2025). Basic data analysis techniques for non-profit organizations: Descriptive statistics, exploratory approaches, and visualization. *NEYA Global Journal of Non-Profit Studies*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:281572710>
- Kurniawan, A. B. H. (2015). Implementasi kurikulum integrasi (kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika kelas VIII di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6), 2015–2020.
- Magfiroh, S., Qamariah, S., Salsabila, S., & Ramadani, N. D. (2025). Implementasi kurikulum Cambridge di Al-Irsyad Satya Islamic School Bandung. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 9–19.
- Mezmir, E. A. (2020). Qualitative data analysis: An overview of data reduction, data display and interpretation. *Research on Humanities and Social Sciences*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:235928490>
- Moslimany, R., Otaibi, A., & Shaikh, F. (2024). Designing a holistic curriculum: Challenges and opportunities in Islamic education. *Journal on Islamic Studies*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270418843>
- Mubarok, R. (2022). Peran dan fungsi kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam multikultural. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 3(2), 83–94.  
<https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.984>
- Nasir, A., Khozin, K., & Haris, A. (2024). Integrating curriculum and instruction in Islamic religious education: Insights from Robin Fogarty's theory. *Jurnal Kependidikan*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:272806004>
- Norlianti, N., Aliyah, S. R., & Zainuri, H. (2024). Principles of Islamic religious education curriculum development. *ISTIFHAM: Journal of Islamic Studies*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:275377460>
- Oktifa, N. (2021). Apa sih, perbedaan kurikulum Cambridge dan kurikulum nasional di Indonesia? *akupintar.id*. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/perbedaan-kurikulum-cambridge-dan-kurikulum-nasional>
- Pongrácz, P., & Camerlink, I. (2021). Novelty and relevance of your research—An important factor in manuscript acceptance. *Applied Animal Behaviour Science*, 105, 105399.

- <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:237743777>
- Rokhimawan, M. A., Ichsan, I., Aulia, M. G., & Rifai, I. (2025). Integrating differentiated learning and interdisciplinary approaches in curriculum design for quality education: A case study in Islamic universities. *Ulumuna*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:280170777>
- Sholihah, N., Nisa', M. A. A., Nuruzzaman, M. A., & Zaini, A. (2025). An empirical study on the integration of modern educational practices in Salaf Islamic boarding schools: Challenges, resistance, and strategies for implementation. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:280052971>
- SMA Dwiwarna (Boarding School). (2022, October 2). Pengertian kurikulum Cambridge dan berbagai keunggulannya. <https://www.smadwiwarna.sch.id/kurikulum-cambridge-adalah>
- Syihabuddin, M. A. (2025). Formulasi strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam Muhammad. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 9.
- Taufiq, R., Wahyudi, A. W., Asiyah, G. S., Suherman, U., & Sukandar, A. (2025). Jurnal pendidikan Indonesia: Inovasi kurikulum dan integrasi ilmu pengetahuan modern dalam pendidikan Islam: Kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5(4), 2–15. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1671>
- Vaidya, P., Malik, B. A., & Ali, P. M. N. (2021). Unveiling the research pattern and trends in library service quality studies: A meta-narrative review. *Journal of Librarianship and Information Science*, 54(1), 1–20. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:239634319>
- Varadila, U., Alpizar, & Bakar, A. (2025). Integration of science in the curriculum of Islamic education. *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*, 4(6), 1099–1108.
- Wahab, R. A. (2025). Integration of Islamic character education and 21st century skills in the Islamic education curriculum. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:278011742>
- Yang, C., Wang, Y., & Zhang, C. (2024). Unveiling novelty evolution in the field of library and information science in China. *Electronic Library*, 42. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:272531675>
- Zahraini, Z., Akib, A., Rosidin, R., & Sulaeman, O. (2025). Islamic education reform in the digital age: Challenges and opportunities for a modern curriculum. *Journal of Noesantara Islamic Studies*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:276878178>